

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Merujuk pada Undang-undang No. 10 tahun 1998 bahwa telah memberi peluang bagi bank untuk menyelenggarakan sistem perbankan ganda atau yang lebih sering disebut dengan *dual banking system*, yang mana bank konvensional juga dapat melayani transaksi syariah. Sistem perbankan syariah di Indonesia sekarang dikembangkan menggunakan kerangka *dual banking system*, kerangka tersebut sudah di tuangkan ke dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) guna menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan dengan skema keuangan lebih bervariasi guna memenuhi kebutuhan masyarakat di Indonesia.²

Selanjutnya, dalam undang-undang No. 21 Tahun 2008 telah dijelaskan bahwa bank syariah ialah bank yang menjalankan segala kegiatan atas usahanya berdasarkan prinsip syariah, serta menganut demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian.³ Secara umum terdapat bentuk usaha bank syariah terdiri atas bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia merupakan dua contoh

² Julius R. Latumaerissa, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat, 2013. Hlm. 331.

³ Ojk. *Kanal Perbankan-Regulasi Undang-Undang*. <https://www.ojk.go.id>. Di akses pada 5 Januari 2022 pukul 10.47.

perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa berbentuk bank umum syariah dapat dilihat dari perkembangannya yang saat ini memimpin pangsa pasar sektor ekonomi perbankan di Indonesia khususnya perbankan syariah.⁴

Eksistensi bank syariah di Indonesia secara formal dimulai sejak tahun 1992 dengan berlakunya UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Dan selanjutnya pada tahun 1998, perbankan syariah memasuki babak baru, dimana pemerintah bersama dengan Dewan Perwakilan Daerah melakukan menyempurnaan Undang-Undang UU No. 7 Tahun 1992 menjadi Undang-undang No. 10 Tahun 1998 yang mengatur tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentukbentuk lain dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁵ Sejak saat itulah, Undang-undang ini menjadi dasar hukum keberadaan *dual banking system* di Indonesia.

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan keputusan Gubernur BI No.

⁴ OJK. *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*, <https://www.ojk.go.id>. Di akses pada 6 Januari 2022 pukul 13.20.

⁵ Kiki Maharani, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional dengan menggunakan Rasio Keuangan (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2003 – 2008)*”, Skripsi, (Jawa Timur: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional, 2010), hlm. 2.

12/13KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari senin tanggal 5 April 2010.⁶

Bank BCA Syariah senantiasa berupaya mewujudkan pertumbuhan bisnis bank yang sehat dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan pengelolaan aktiva dan pasiva dengan cermat dan optimal dengan tetap menerapkan *prudential banking practice*. Hasilnya BCA Syariah berhasil membukukan kinerja yang solid selama tahun 2018, ditandai dengan pertumbuhan aset, portofolio pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berada di atas rata-rata industri. BCA Syariah hingga saat ini memiliki 67 jaringan cabang yang terdiri dari 13 Kantor Cabang (KC), 14 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 40 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Selain itu BCA syariah juga menghadirkan beberapa produk simpanan (Tabungan Tahapan IB Syariah, Tahapan Rencana IB, Giro Syariah, Deposito Syariah, Simpanan Pelajar), produk pembiayaan (Rekening Koran, Bank Garansi, Pembiayaan Umroh, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Pembiayaan UMKM, KPR IB, Pembiayaan Anjak Piutang, KKB IB), serta jasa-jasa lainnya yang dapat digunakan oleh nasabah.⁷

Apabila ditinjau dari segi kinerja keuangan, pertumbuhan aset BCA Syariah terus mengalami peningkatan. Kondisi kinerja keuangan Bank BCA Syariah bisa dikatakan baik, meskipun nilai rasio keuangan

⁶ Bank BCA Syariah. *Profil Perusahaan*, dalam <https://www.bcasyariah.co.id>. Diakses pada 5 Januari 2022 pukul 13.28

⁷ Bank BCA Syariah, *Profil Bank BCA Syariah*, dalam <https://www.bcasyariah.co.id>, diakses pada 26 Desember 2021 pukul 14.11 WIB

mengalami naik turun. Bisa dilihat selama kurun waktu dari tahun 2016 sampai 2021 total ROA bank BCA Syariah mengalami naik turun, akan tetapi tetap konsisten pada angka 1% dan bisa dikatakan naik turunnya normal. Untuk pembiayaan bermasalah pada bank BCA Syariah masih bisa dibilang baik, karena tidak melebihi batas maksimum dari ketentuan regulator yaitu 5%.

Hal ini membuktikan bahwa likuiditas yang memadai dan basis permodalan yang kokoh menjadi pondasi perusahaan untuk dapat tumbuh berkualitas dan menghasilkan kinerja optimal. Likuiditas BCA Syariah di tahun 2018 berada pada tingkat yang baik dan memadai ditunjukkan dari rasio pembiayaan terhadap DPK sebesar 89,0%. Permodalan BCA Syariah masih memadai untuk mendukung ekspansi bisnis di tahun mendatang ditunjukkan dari Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebesar 24,3%.⁸

Bank Muamalat Indonesia ialah perbankan syariah pertama yang berdiri di Indonesia pada tahun 1992. BMI sendiri didirikan atas gagasan dari para majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), serta para pengusaha muslim yang mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 1 Mei 1992, BMI atau Bank Muamalat Indonesia telah diresmikan untuk beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan kehati-hatian

⁸ Bank BCA Syariah, Annual Report Bank BCA Syariah 2018, dalam <https://www.bcasyariah.co.id>, diakses pada 26 Desember 2021 pukul 16.15 WIB

pertama di Indonesia.⁹ Bank syariah bisa dikatakan baik apabila perbankan syariah mempunyai kondisi kinerja keuangannya dalam keadaan baik.

Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia saat ini bisa dikatakan sedang kurang baik. Dapat dilihat dari laporan keuangan triwulan, selama kurun waktu tahun 2016 sampai 2021, total ROA yang dimiliki BMI mengalami penurunan di setiap tahunnya. NPF atau *Non Performing Financing* pada BMI disetiap tahunnya juga cenderung naik bahkan sudah mencapai di atas 5%, lebih tinggi dari batas maksimum yang sudah ditentukan regulator.¹⁰ Meskipun kinerja keuangan BMI saat ini kurang baik, Bank Muamalat Indonesia ini tetap beroperasi secara normal dan tetap menjalankan usahanya seperti biasa.

Kedua bank Syariah ini berkembang yang cukup mengesankan. Ditinjau dari jumlah jaringan kantor, kantor Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah telah tersebar di berbagai daerah. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2009 mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih

⁹ Bank Muamalat Indonesia. *Profil Bank Muamalat Indonesia*. Dalam <https://www.bankmuamalat.co.id>, diakses pada 8 Januari 2022 pukul 11.42

¹⁰ Laurensius Marshall Sautlan Sitanggang. "Begini Penjelasan Bank Muamalat Mengenai Pemberitaan Terkait Hasil Pemeriksaan BPK". Dalam <https://www.kontan.co.id>, diakses pada Sabtu, 8 Januari 2022 Pukul 13.37

dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Perkembangan yang menunjukkan hal positif diantara kedua bank ini juga dapat ditinjau dari sisi kinerja bank tersebut. Penilaian kesehatan bank dapat diketahui berdasarkan tingkat rasio keuangan bank khususnya rasio profitabilitas, dimana profitabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh laba.

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumberdaya manusia. Kinerja bank atau kemampuan bank dalam meningkatkan nilai usahanya melalui peningkatan laba, asset, dan prospek kedepan, akan tetapi titik berat dalam evaluasinya tetap mendasarkan pada *earning* atau profitabilitas dan risiko.¹¹ Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank diharapkan untuk bisa menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional, yang mana bank konvensional lebih dominan dan berkembang lebih dulu dibandingkan dengan bank syariah yang ada di Indonesia.

Penilaian kinerja keuangan dalam perbankan bisa dilihat melalui laporan keuangan bank.¹² Maka dari itu, laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk menggambarkan kondisi keuangannya, sehingga pihak

¹¹ Didik Purwoko, dan Bambang Sudiyanto. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 20 No. 1 Maret 2013. Hlm. 26

¹² Najmudin. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syariah Modern*. Yogyakarta: CV Andi, 2011. Hlm. 641

manajemen bank bisa melihat atau menilai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Tujuan adanya laporan keuangan selain untuk melihat kinerja keuangan perbankan akan tetapi juga untuk memberikan informasi perihal posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan dalam perbankan. Laporan kinerja tersebut bermanfaat untuk nasabah maupun investor untuk mengambil keputusan.

Kesehatan bank ialah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional dan pemenuhan kewajiban secara baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dalam hal ini yang dimaksud kegiatan operasional yaitu meliputi menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat atau lembaga lain.¹³ Bank yang sehat, baik secara individu maupun keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik.¹⁴ Sebagai bank syariah pertama di Indonesia, BMI diharuskan menjaga kinerja keuangannya. Pada dasarnya bank Muamalat Indonesia merupakan cerminan bank-bank syariah lainnya. Tahun 2016 sampai 2021 kinerja keuangan maupun tingkat kesehatan bank Muamalat Indonesia menurun dikarenakan ada beberapa pembiayaan bermasalah. Sedangkan bank BCA Syariah ialah bank umum syariah yang baru didirikan, sebelumnya bank tersebut beroperasi sebagai bank umum konvensional. Akan tetapi selama ini kinerja keuangan bank BCA Syariah bisa dikatakan baik.

¹³ Budi santoso. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat, 2006. Hlm. 51

¹⁴ Uswatun Khasanah, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR dan Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016," Skripsi (Salatiga: IAIN Salatiga. 2017). Hlm 4

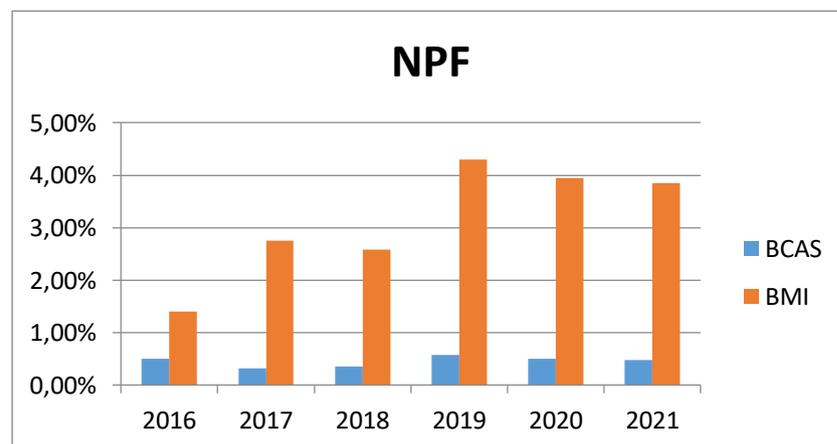
Tingkat kesehatan bank bisa di nilai dari beberapa indikator. Yang menjadi salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian ialah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang biasanya dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang. Tingkat kesehatan suatu bank juga dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang baik.¹⁵ Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara *numeric*, baik dalam presentase maupun kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan bank selama periode keuangan tersebut.

Rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan publikasi triwulan bank umum syariah mencakup aspek permodalan, Aktiva produktif, rentabilitas, Likuiditas dan kepatuhan (*Compliance*). Rasio yang digunakan terhadap penilaian permodalan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit atau penyaluran dana maupun dengan memperhitungkan risiko pasar dan aktiva tetap terhadap modal. Berikut aspek aktiva produktif diantaranya *Non Performing*

¹⁵ Muhammad Syakhrun, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Bongaya Journal for Research in Management*, 1 (2019). Hlm. 2

Financing (NPF), penilaian kepada rentabilitas, rasio yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA) dan Biaya Operasional Terhadap Beban Operasional (BOPO), Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan sebagai penilaian likuiditas bank.

Di bawah ini merupakan perbandingan perkembangan rasio keuangan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2021.



Grafik 1.1

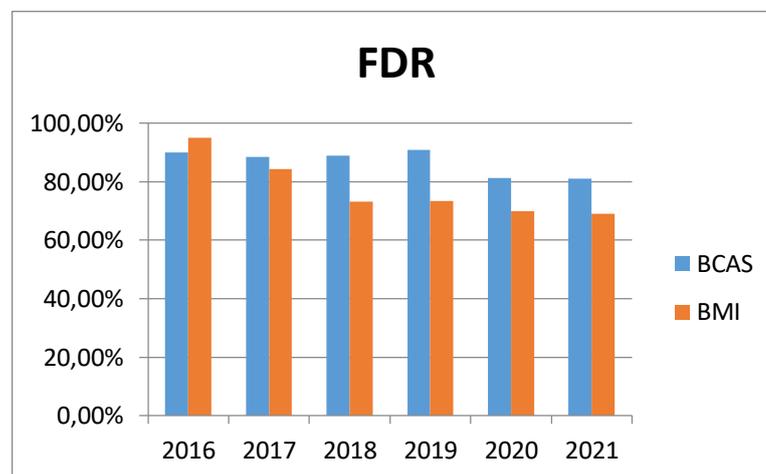
Perkembangan Nilai *Non Performing Financing* PT. Bank BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2021¹⁶

Pada Grafik 1.1 menunjukkan nilai rata-rata NPF pada Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai NPF Bank BCA Syariah pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,50%, tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan yaitu 0,32% dan 0,35%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu 0,58%, pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan yaitu

¹⁶ Data Sekunder diolah Peneliti, 2022

0,50% dan 0,48%. Sedangkan nilai NPF pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 sebesar 1,40%, tahun 2017 dan 2018 menjadi 2,75% dan 2,58%, tahun 2019 naik kembali menjadi 4,30%, tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan sebesar 3,95% dan 3,85%.

Sehingga secara keseluruhan dapat dilihat bahwa nilai NPF Bank BCA Syariah lebih baik dibandingkan Bank Muamalat Indonesia, karena semakin rendah nilai NPF suatu bank maka menunjukkan semakin bagus kualitas pembiayaan yang diberikan dan resiko terjadinya pembiayaan bermasalah semakin rendah. Meskipun demikian baik Bank BCA Syariah maupun Bank Muamalat Indonesia keduanya memiliki nilai NPF yang masih sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu tidak lebih dari 5%.



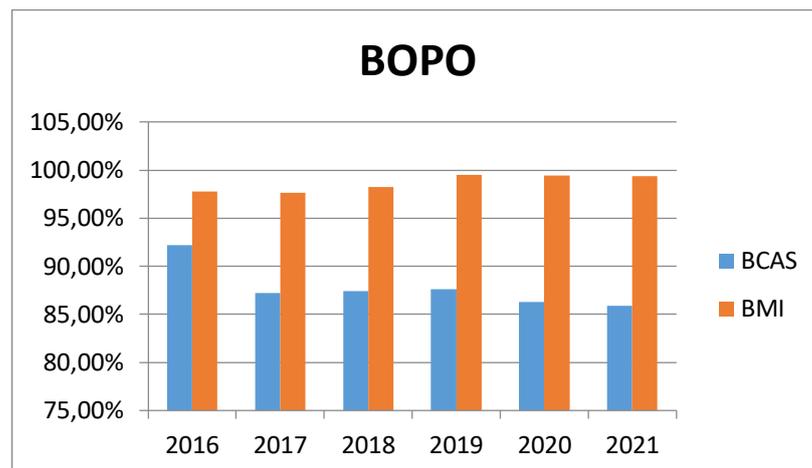
Grafik 1.2

Perkembangan Nilai *Financing Deposit Ratio* PT. Bank BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2021¹⁷

¹⁷ Data Sekunder diolah Peneliti, 2022

Pada Grafik 1.2 menunjukkan nilai rata-rata FDR pada Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Pada Bank BCA Syariah untuk tahun 2016 nilai FDR sebesar 90,10%. Mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 88,50%, pada tahun 2018 naik menjadi 89,00%, dan naik menjadi 91,00% pada tahun 2019, kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2020 dan 2021 yaitu 81,30 dan 80,98%. Kemudian nilai FDR pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 95,13%, mengalami penurunan menjadi 84,41% di tahun 2017, dan 73,18% pada tahun 2018, 73,51% pada tahun 2019, serta tahun 2020 dan 2021 sebesar 69,84% dan 68,98%.

Sehingga secara keseluruhan dapat dilihat bahwa nilai FDR Bank BCA Syariah lebih baik dibandingkan Bank Muamalat Indonesia, karena apabila semakin tinggi rasio tersebut maka akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank.



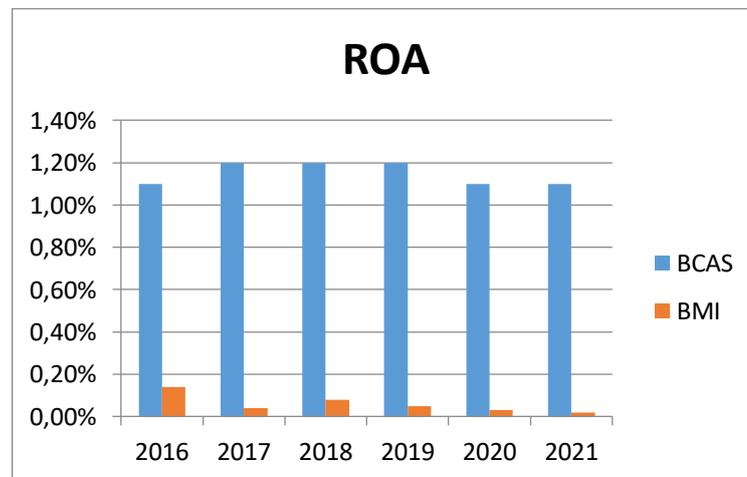
Grafik 1.3
Perkembangan BOPO

PT. Bank BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia
Periode 2016-2021¹⁸

Pada grafik 1.3 menunjukkan nilai rata-rata BOPO pada Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Pada bank BCA SYARIAH, nilai BOPO tahun 2016 92,2%, pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan menjadi 87,2% dan 87,4%, pada tahun 2019 sebesar 87,6%, dan tahun 2020 serta tahun 2021 sebesar 86,3% dan 85,9%. Selanjutnya pada BMI, nilai BOPO pada tahun 2016 sebesar 97,76%, tahun 2017 dan 2018 sebesar 97,68% dan 98,24%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 99,50%, dan tahun 2020 2021 sebesar 99,45% dan 99,35%.

Sehingga secara keseluruhan dapat dilihat bahwa nilai BOPO Bank BCA Syariah lebih baik dibandingkan Bank Muamalat Indonesia, karena apabila semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

¹⁸ Data Sekunder diolah Peneliti, 2022



Grafik 1.4

Perkembangan Nilai *Return On Asset* PT. Bank BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2021¹⁹

Pada Grafik 1.4 menunjukkan nilai rata-rata ROA pada Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada Bank BCA Syariah, nilai ROA ditahun 2016 sebesar 1,10%, pada tahun 2017 sampai dengan 2019 naik menjadi 1,20%, tahun 2020 dan 2021 sebesar 1,10%. Selanjutnya pada Bank Muamalat Indonesia, pada tahun 2016 rata-rata nilai ROA sebesar 0,14%. Mengalami penurunan pada tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2017 menjadi 0,04%, di tahun 2018 menjadi 0,08% dan di tahun 2019 menjadi 0,05%, tahun 2020 sebesar 0,03%, dan tahun 2021 sebesar 0,02%.

Sehingga secara keseluruhan dapat dilihat bahwa nilai ROA Bank BCA Syariah lebih baik dibandingkan Bank Muamalat Indonesia, karena

¹⁹ Data Sekunder diolah Peneliti, 2022

semakin besar nilai ROA yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa antara Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia memiliki beberapa perbedaan. Dapat dilihat dari awal kemunculan Bank BCA Syariah muncul delapan belas tahun setelah Bank Muamalat Indonesia, hal itu berpengaruh terhadap total aset yang dimiliki, pembiayaan, DPK yang dihimpun, ditinjau dari perkembangan rasio keuangan (NPF, FDR, BOPO, ROA). Hal-hal di atas itulah yang menjadikan suatu pembahasan yang menarik yang dapat diperbandingkan satu sama lain. Mengingat kedua bank syariah tersebut memiliki perbedaan-perbedaan yang banyak, hal inilah yang dijadikan fokus mengenai kinerja keuangan pada kedua bank tersebut.

Beberapa perbedaan yang ada, tentunya masyarakat pengguna jasa perbankan juga membutuhkan informasi mengenai penilaian kinerja keuangan yang dilakukan. Maka dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui perbandingan yang didapat antara Bank BCA Syariah dengan Bank Muamalat Indonesia dari segi kinerja keuangan, sehingga peneliti melakukan penelitian ini dengan judul penelitian “**Analisis Komparatif Non Performing Financing, Finance To Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Return On Asset pada Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Di Indonesia periode 2016-2021**”.

B. Identifikasi Masalah

Mengingat dengan adanya persaingan yang semakin tajam antar perusahaan perbankan, untuk itu perlu adanya peningkatan kinerja keuangan. Sehingga dalam hal ini yang menjadi identifikasi masalah yakni bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia selama periode 2016-2021. Dengan menganalisis masing-masing kinerja keuangan bank tersebut, maka akan dapat diketahui perbedaan serta kinerja keuangan mana yang lebih baik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan pada Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2016-2021 jika dilihat dari rasio Non Performing Financing (NPF) ?
2. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan pada Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2016-2021 jika dilihat dari rasio Finance to Deposit Ratio (FDR) ?
3. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan pada Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2016-2021 jika dilihat dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)?
4. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan pada Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2016-2021 jika dilihat dari rasio Return on Assets (ROA) ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2016-2021 jika dilihat dari rasio *Non Performing Financing* (NPF).
2. Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2016-2021 jika dilihat dari rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR).
3. Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2016-2021 jika dilihat dari rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).
4. Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2016-2021 jika dilihat dari rasio *Return on Assets* (ROA).

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ekonomi islam, yang dapat dipergunakan sebagai sebuah acuan dalam proses perkuliahan

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi akademik

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan terkait pandangan tentang pengetahuan bagi pembaca, serta diharapkan dapat menjadi pustaka yang dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan. Kemudian dapat memberikan pandangan terhadap pemikiran baru, serta memperluas pengetahuan tentang perbankan syariah.

b. Manfaat bagi Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia

Dengan adanya hasil dari penelitian ini semoga dapat berguna bagi pihak Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia guna mengetahui perbandingan rasio NPF, FDR, BOPO dan ROA yang terdapat pada laporan keuangan.

c. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Dengan adanya hasil penelitian ini penulis berharap dapat menjadi bahan tambahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan syariah, terutama bagi yang akan mengkaji kinerja keuangan bank syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel yang diteliti yaitu rasio aktiva produktif yang diwakili oleh NPF, rasio

likuiditas yang diwakili oleh FDR, rasio efisiensi yang diwakili oleh BOPO, dan rasio rentabilitas yang diwakili oleh ROA. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat periode 2016-2021.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang perbandingan kinerja keuangan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. Pembatasan dalam penelitian bertujuan agar pembahasannya lebih terarah, efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian sebagaimana berikut:

- a. Terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan dalam membandingkan kinerja keuangan bank syariah, namun dalam penelitian ini hanya mengambil 4 variabel yaitu rasio NPF, FDR, BOPO dan ROA yang nantinya akan dipergunakan untuk membandingkan kinerja keuangan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.
- b. Penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan triwulan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2021.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk mendefinisikan secara konseptual dan operasional terkait dengan judul skripsi "Analisis

Komparatif *Non Performing Financing, Finance To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset* pada Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia Di Indonesia periode 2016-2021”.

1. Definisi Konseptual

a. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF yaitu rasio yang bisa digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen perbankan dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, yang mana NPF ialah nilai kredit dengan kualitas rendah pada total kredit.²⁰

b. *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

FDR ialah rasio keuangan antara jumlah kredit yang diberikan bank dan yang diterima oleh bank. Bisa dikatakan FDR dapat dihasilkan dari dana masyarakat yang dihimpun dengan total pinjaman yang diberikan, diantaranya adalah tabungan, giro, dan deposito.²¹

c. Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO ialah rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya²²

d. *Return On Asset* (ROA)

²⁰ Yuli Muhayati dan Raditya Sukmana. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Devisa dengan Bank Syariah Non Devisa periode 2012-2014*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 2 Februari 2017. Hlm. 106

²¹ Kasmir. *Managemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015. Hlm. 319

²² Nani Hartati, *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 5 No. 2, 2017, hlm. 40

ROA ialah rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.²³

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional dapat digunakan untuk memberikan kejelasan terkait judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap penelitian. Pada penelitian ini secara operasional mempunyai tujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2021 dengan menggunakan rasio keuangan yaitu:

1. *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio NPF ini digunakan untuk menentukan besaran pembiayaan bermasalah. Jadi semakin tinggi rasio NPF atau ≥ 12 , maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang dapat menyebabkan jumlah kredit bank bermasalah semakin besar.²⁴ Berikut rumus perhitungan Rasio NPF:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. *Financing To Deposit Ratio* (FDR)²⁵

²³ *Ibid.*, Hlm. 345.

²⁴ Almilia, dkk. *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Priode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7 No. 2. Surabaya: STIE Perbanas, 2005. Hlm. 12

²⁵ Trisadini Usanti dan Abd. Shomad. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013. Hlm. 66

Batas aman dari FDR suatu bank ialah sekitar 85%. Tetapi ada batas toleransi berkisar antara 85% - 100% atau batas aman FDR menurut peraturan pemerintah maksimum 110%.²⁶ Perhitungan nilai dari rasio FDR yaitu:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

3. Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO)²⁷

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi serta kemampuan bank untuk melakukan kegiatannya. Jadi semakin besar BOPO > 97% berarti semakin kurang efisiensi yang menurunkan profitabilitas.²⁸ Berikut perhitungan dari nilai BOPO:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Return On Asset (ROA)²⁹

Rasio ini semakin besar ROA yang dimiliki sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga laba semakin besar. Bank Indonesia memiliki standart ROA yang sehat ialah >1,5%.³⁰

Untuk mengukurnya bisa menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

²⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013). Hlm. 345.

²⁷ Boy Loen, dkk. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, (Jakarta: Grasindo, 2016). Hlm. 121.

²⁸ Mohammad Sofyan, *Kumpulan Hasil Penelitian*, (Magetan: CV Odis, 2021). Hlm. 15

²⁹ Khaerul Umam, *Op.Cit. Manajemen Perbankan Syariah.....*, Hlm. 257

³⁰ *Ibid.*, Hlm. 346

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Bagian awal memuat sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Adapun bagian isi, penelitian terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini akan menguraikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Landasan Teori, Pada bab ini adalah Kinerja Keuangan Bank Syariah, Laporan Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Jenis-Jenis Rasio Keuangan, Bank Syariah, Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang metode penelitian yang memuat Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, Sumber Data, Operasional Variabel, Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan, bab ini akan menguraikan hasil penelitian, meliputi deskripsi singkat objek penelitian, deskriptif data, penyajian dan analisis data, interpretasi hasil penelitian.

BAB V Hasil Penelitian, pada bab ini akan membahas mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran.